



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 15%

Date: Tuesday, December 31, 2019

Statistics: 329 words Plagiarized / 2151 Total words

Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

ANALISIS KESULITAN SISWA SMA **DALAM MENYELESAIKAN SOAL PEMECAHAN MASALAH PADA MATERI BARISAN DAN DERET** DENGAN LANGKAH-LANGKAH MENURUT POLYA Yana Pirmanto¹, Muhamad Farid Anwar², Martin Bernard³ 1 Afiliasi Penulis, Alamat 2 Afiliasi Penulis, Alamat 3 Afiliasi Penulis, Alamat 1 yanapirmanto47@gmail.com, 2 mfanwar83@gmail.com, 3 pamartin23rnard@gmail.com Diterima: XXXXX X, XXXX; Disetujui: XXXXX X, XXXX Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan siswa SMA **dalam menyelesaikan soal** berbasis pemecahan **pada materi barisan dan deret** dengan tahapan menurut Polya.

Jenis **penelitian ini merupakan** penelitian deskriptif kualitatif. **Analisis dilakukan dengan memberikan tes tertulis berbentuk soal uraian** soal uraian dengan jumlah 5 soal dan wawancara, **kemudian menganalisis hasil tes dan wawancara dengan siswa.** Metode **pengumpulan data dilakukan dengan tes tertulis disertai wawancara.** Hasil analisis **menunjukkan bahwa :** (1) **kemampuan siswa dalam memahami** masalah tergolong rendah yaitu sekitar 28%, (2) kemampuan merencanakan penyelesaian rendah sekitar 32%, (3) kemampuan menyelesaikan masalah sangat rendah sekitar 16%, (4) kemampuan memeriksa kembali sangat rendah yaitu sekitar 8%. Kata Kunci: Barisan dan deret, Pemecahan Masalah, Langkah-langkah Polya Cara Mengutip: Pirmanto,Y., Anwar, M.F., & Bernard, M. (Tahun terbit).

Analisis Kesulitan Siswa SMA **dalam Menyelesaikan Soal Pemecahan Masalah pada Materi Barisan dan Deret** dengan Langkah-langkah Polya. JPPI – Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif, X (X), XX-XX. _ _ PENDAHULUAN Matematika merupakan **mata pelajaran yang selalu dipelajari di setiap** tingkatan sekolah hingga perguruan tinggi. **oleh karena itu, pembelajaran** matematika dapat dikatakan bersifat kontinu, artinya pada pembelajaran yang akan dihadapi sangat dipengaruhi dari pengetahuan yang

telah dipelajari dan akan mempengaruhi kesiapan peserta didik dalam menghadapi pembelajaran pada materi terkait di jenjang pendidikan berikutnya. Pada kurikulum 2013, pembelajaran matematika dituntut untuk menggunakan metode pemecahan masalah (Nurhayati & Bernard, 2019).

Dengan metode tersebut, diharapkan para peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan matematika tingkat tinggi. Sumarmo dalam (Zulfikar, Achmad, & Fitriani, 2018) berpendapat bahwa yang termasuk berpikir matematika non rutin atau berpikir matematika tingkat tinggi (High Order Mathematical Thinking) adalah kemampuan memahami ide matematika lebih mendalam, menyusun proposisi, afinitas, abstraksi, menalar secara rasional, menyelesaikan masalah, membangun koneksi matematis, serta mengaitkan dengan kegiatan intelektual lainnya (Maharani & Bernard, 2018).

Dari penjelasan tersebut, tampak bahwa kemampuan pemecahan masalah merupakan salah satu bagian dari kemampuan berpikir tingkat tinggi. Oleh karena itu, kemampuan tersebut harus dimiliki siswa dalam mempelajari pembelajaran matematika. (Nurfauziah & Zhanthy, 2017) juga mengungkapkan bahwa kemampuan pemecahan masalah dapat dikatakan sebagai jantungnya matematika, artinya kemampuan dasar yang harus dimiliki seorang dalam mempelajari matematika. Pada materi barisan dan deret yang merupakan materi matematika wajib yang dipelajari di kelas XI tingkat SMA.

Didalam materi ini terdapat substansi Barisan dan Deret Aritmetika, Barisan dan Deret Geometri, Serta Aplikasi Barisan seperti Pertumbuhan, Peluruhan, Bunga Majemuk dan Anuitas. Materi ini merupakan salah satu materi yang membutuhkan beragam metode penyelesaian sehingga memerlukan kemampuan pemecahan masalah yang tinggi untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Adapun tahapan pemecahan masalah menurut (Polya, 2004) meliputi memahami masalah, perencanaan penyelesaian, menyelesaikan masalah, serta memeriksa kembali.

Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan siswa dapat lebih konseptual serta lebih teliti dalam menyelesaikan soal matematika berbasis pemecahan masalah. Soal matematika berbasis pemecahan masalah biasanya berbentuk soal cerita, sehingga kemampuan pemecahan masalah berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memahami soal cerita, menyajikannya ke dalam model matematika, merancang metode penyelesaiannya, serta menyelesaikan permasalahan tersebut. Tetapi pada kenyataannya kemampuan pemecahan masalah matematis siswa masih tergolong rendah dalam menyelesaikan soal bentuk cerita.

Hal tersebut terbukti dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ningrum, 2013) menunjukkan bahwa peserta didik yang dapat menyelesaikan soal matematika dalam

bentuk cerita pada materi barisan dan deret yaitu 1 orang, sedangkan siswa yang belum dapat menyelesaikan soal berjumlah 9 orang. Persentase kesalahan dalam segi bahasa tergolong tinggi yaitu sebesar 66%, persentase kesalahan pada bagian sedang prasyarat tergolong sedang yaitu sebesar 56%, dan persentase kesalahan aspek terapan tergolong sedang yaitu sebesar 58%.

Rendahnya kemampuan pemecahan masalah siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya karena masih banyak siswa yang beranggapan bahwa matematika memiliki karakteristik yang sukar dan menyeramkan. Selain itu, kurangnya pembiasaan menyelesaikan soal-soal non rutin juga dapat menjadi faktor yang mengakibatkan kurang optimalnya kemampuan pemecahan masalah siswa (Siswanto, Dadan, Akbar, & Bernard, 2018; Timutius, Apriliani, & Bernard, 2018). Karena pada kenyataannya, masih banyak guru matematika yang cenderung langsung memberikan pembelajaran matematika abstrak pada kegiatan belajar mengajar di kelas yang seharusnya tugas guru mengarahkan kemampuan kepada siswa lebih terarah (Buranda & Bernard, 2019), akibatnya kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kurang terasah. (Fitriani, Suryadi, & Darhim, 2018) mengemukakan bahwa proses abstraksi akan muncul melalui pengalaman siswa dalam membangun pengetahuan dan konsep awal matematika.

Secara tidak langsung, pembelajaran matematika yang bersifat abstrak justru akan membingungkan peserta didik dalam menyelesaikan soal matematika itu sendiri. Berdasarkan hal tersebut, peneliti termotivasi melakukan penelitian untuk menganalisa kesulitan siswa SMA dalam menyelesaikan berbasis pemecahan masalah pada materi barisan dan deret. Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat memberikan solusi dalam merancang pembelajaran yang baik agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami konsep materi barisan dan deret.

METODE Penelitian ini bersifat penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk meneliti kemampuan pemecahan masalah siswa SMA pada materi barisan dan deret. Sampel pada penelitian ini dilaksanakan pada 6 orang siswa di kelas XII SMA Negeri 1 Maniis dengan kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Instrumen yang diberikan pada siswa sebanyak 5 soal pada materi Barisan dan Deret dengan ke-lima soal tersebut mengandung 4 indikator, antara lain memahami masalah, merencanakan penyelesaian, menyelesaikan masalah, serta memeriksa kembali.

Instrumen yang diunakan pada penelitian ini adalah instrumen yang telah diujikan oleh (Dirman, 2015), instrumen tersebut telah di uji validitas, realibilitas, indeks kesukaran serta daya pembedanya. Adapun data penelitian ini berupa jawaban tertulis yang diperoleh dari tes tertulis. Dalam perhitungan persentase hasil jawaban siswa akan dikualifikasikan ke dalam lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan

sangat rendah berdasarkan Syah dalam (Nurfauziah & Zhanthy, 2017) sebagai berikut :
Tabel 1.

Persentase Kategori Pencapaian Kemampuan Pemecahan Masalah Tingkat Penguasaan
_Kriteria _ 81%-100% _Sangat Tinggi _ 61%-80% _Tinggi _ 41%-60% _Sedang _
_21%-40% _Rendah _ 0%-20% _Sangat Rendah _
HASIL DAN PEMBAHASAN Hasil
Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Maniis yang memiliki tingkat
kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Berdasarkan tes yang dilakukan, persentase
jawaban siswa tiap butir soal disajikan pada tabel di bawah ini. Tabel 2. Persentase Hasil
Penyelesaian Siswa Butir Soal _Memahami Masalah _Merencanakan Penyelesaian
_Menyelesaikan masalah _Memeriksa Kembali _ 1 _33% _17% _17% _33% _ 2 _33%
_33% _13% _0% _ 3 _42% _50% _33% _0% _ 4 _33% _8% _8% _0% _ 5 _0% _50% _8%
_0% _ Total _28% _32% _16% _7% _ Pembahasan Analisis kemampuan pemecahan
masalah matematik siswa disesuaikan dengan indikator menurut polya, indikator
tersebut diujikan kepada 6 orang siswa kelas XII MIA 2. Dibawah ini akan disajikan soal
dan jawaban siswa.

Soal nomor 1 Gambar 1. Jawaban Siswa-3 Soal Pemecahan Masalah Barisan Aritmetika
Berdasarkan gambar 1, Siswa-3 sudah dapat memahami masalah pada soal nomor 1
bahwa soal tersebut mengacu pada materi barisan aritmetika. Siswa tersebut juga dapat
merencanakan penyelesaian dengan menggunakan rumus barisan aritmetika serta
menyelesaikannya dengan memasukkan unsur-unsur yang ada pada soal yang telah
diketahui ke dalam rumus tersebut barisan aritmetika. Siswa-3 pun melakukan
pengecekan ulang terhadap soal tersebut dengan cara manual yaitu menuliskan satu
per satu barisan aritmetika dari suku pertama hingga didapat jawaban yang ditanyakan
dalam soal untuk membuktikan bahwa jawabannya tersebut sudah tepat.

Gambar 2. Jawaban Siswa-4 Soal Pemecahan Masalah Barisan Aritmetika Pada gambar
2, Siswa-4 sudah dapat memahami masalah dengan mengetahui unsur yang terdapat
pada soal nomor 1. Tetapi siswa tersebut tidak dapat merencanakan dan menyelesaikan
permasalahan tersebut. Siswa tersebut beralasan lupa rumus barisan aritmetika sehingga
tidak dapat menyelesaikan soal tersebut. Namun entah dari mana, siswa tersebut dapat
menyimpulkan jawabannya dengan benar. Siswa-4 mengatakan bahwa sebenarnya dia
telah melakukan penghitungan manual, tetapi takut jawabannya salah sehingga tidak
dituliskan langkahnya ke dalam lembar jawaban.

Soal nomor 2 Gambar 3. Jawaban Siswa-1 pada Soal Pemecahan Masalah Deret
Aritmetika Berdasarkan gambar 3, soal yang dimaksud adalah menentukan banyaknya
suku dari sebuah deret aritmetika, di dalam soal tersebut yang harus diselesaikan adalah
menentukan berapa suku yang terdapat dalam deret aritmetika. Siswa-1 tidak

memahami isi dari soal yang ditanyakan, sehingga dia tidak dapat melakukan perencanaan dan menyelesaikan masalah tersebut dengan baik dan benar.

Ketika ditanya perihal kesulitan yang dialami, siswa tersebut mengatakan sama sekali tidak memahami soal yang dimaksud. Gambar 4. Jawaban Siswa-3 pada Soal Pemecahan Masalah Deret Aritmetika Pada gambar 4, Siswa-3 hanya memahami suku pertama dan unsur yang ditanyakan, tetapi tidak mengetahui cara mencari beda atau selisih. Akibatnya pada proses perencanaan dan penyelesaian masalah tidak dapat dilaksanakan dengan baik dan benar sehingga jawaban siswa tersebut tidak tepat.

Ketika dilakukan wawancara, Siswa-3 mengakui bahwa ia kebingungan dalam menentukan selisih antar suku jika yang diketahui adalah suku pertama dan suku terakhir. Siswa tersebut juga lupa pada rumus deret aritmetika. Soal nomor 3 Gambar 5. Jawaban Siswa-4 Soal Pemecahan Masalah Barisan Geometri Pada gambar 5, terlihat Siswa-4 telah memahami bahwa soal tersebut merupakan soal tentang barisan geometri sehingga siswa tersebut memahami unsur apa saja yang harus diketahui dalam barisan geometri. Siswa-4 pun telah paham cara mencari rasio dari barisan geometri.

Sehingga siswa tersebut dapat merencanakan penyelesaian dengan mencantumkan rumus baku barisan geometri dan menyelesaikan permasalahan tersebut dengan mensubstitusikan unsur yang telah diketahui ke dalam rumus barisan geometri. Jawaban yang didapat dari hasil pengerjaan soal sudah tepat. Tetapi ada tahapan yang terlewatkan oleh siswa yaitu tidak melakukan pemeriksaan kembali terhadap jawaban yang telah ia kerjakan. Gambar 6. Jawaban Siswa-5 Soal Pemecahan Masalah Barisan Geometri Pada gambar 6, Siswa-5 tidak memahami maksud dari soal yang diberikan. Siswa tersebut justru memasukkan rumus deret geometri, sehingga soal tersebut tidak dapat diselesaikan dengan baik dan benar.

Ketika dilakukan wawancara perihal kesulitan yang ada pada soal nomor 3, siswa tersebut menjawab bahwa ia lupa rumus menentukan barisan aritmetika dan dia menganggap bahwa rumus barisan dan deret geometri hampir sama, sehingga dia menuliskan rumus deret karena dia hanya ingat pada rumus tersebut. Soal nomor 4 Gambar 7. Jawaban Siswa-3 Soal Pemecahan Masalah Deret Geometri Berdasarkan gambar 7, terlihat Siswa-3 telah memahami bahwa soal tersebut mengacu pada barisan dan deret geometri, siswa tersebut memakai cara manual untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Jawabannya sudah tepat, akan tetapi langkah-langkah yang ditempuh tidak mengacu pada langkah-langkah pemecahan masalah sehingga nilai yang didapat siswa tersebut tidak maksimal. Ketika ditanya perihal kesulitan soal tersebut, Siswa-3 mengaku bahwa

dia lupa rumus deret geometri, dia juga mengatakan bahwa dia hanya mencoba menelaah kata-kata dalam soal dan melakukan penghitungan manual yang menurut dia dapat menyelesaikan soal tersebut dengan tepat. Gambar 8. Jawaban Siswa-1 Soal Pemecahan Masalah Deret Geometri Pada gambar 8, siswa-1 mengetahui rumus deret geometri tetapi siswa tersebut keliru pada saat menentukan banyaknya suku.

Dia menyangka bahwa 324 itu adalah banyaknya suku, sehingga hasil yang diperoleh tidak tepat. Ketika ditanya kenapa jawabannya seperti itu, dia mengaku kurang memperhatikan soal sehingga tidak memahami mana yang seharusnya banyaknya suku mana yang menjadi suku terakhir. Soal nomor 5 Gambar 9. Jawaban Siswa-3 Soal Pemecahan Masalah Deret Geometri Tak Hingga Berdasarkan gambar 9, Siswa-3 sudah bisa memahami permasalahan dalam soal mengenai deret geometri tak hingga.

Ia menuliskan rumus deret tak hingga dengan tepat, siswa pun dapat melaksanakan penyelesaian tapi tidak sampai selesai. Sehingga nilai rasio yang diinginkan pada soal tersebut tidak didapat. Pada saat ditanya kesulitan mengenai soal tersebut, Siswa-3 menjawab bahwa ia merasa bingung dalam menghitung bentuk variabel seperti itu. Gambar 10. Jawaban Siswa-4 Soal Pemecahan Masalah Deret Geometri Tak Hingga Pada gambar 10, Siswa-4 pun sudah memahami bahwa soal tersebut mengacu pada deret geometri tak hingga.

Dia sudah menuliskan rumus dengan tepat, tetapi pada penyelesaiannya tidak tepat, siswa tersebut tidak dapat melakukan penghitungan dengan tepat yang mengakibatkan jawabannya salah. Pada saat ditanya perihal kesulitan soal tersebut, Siswa-4 menjawab bahwa ia tidak paham caranya penghitungan bentuk variabel seperti itu. KESIMPULAN Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Persentase tahapan memahami soal pemecahan masalah tergolong rendah yaitu sekitar 28%.

Siswa merasa kesulitan dalam memahami soal barisan dan deret, sering terjadi kekeliruan dalam membedakan barisan aritmetika dengan deret aritmetika, barisan geometri dengan deret geometri, barisan aritmetika dengan barisan geometri, serta deret aritmetika dengan deret geometri. Persentase tahapan merencanakan penyelesaian pun masih rendah yaitu sekitar 32%. Banyak siswa yang lupa rumus barisan dan deret. Persentase langkah menyelesaikan masalah sangat rendah yaitu sekitar 16%. Banyak siswa yang merasa bingung dalam operasi hitung serta dalam mengintergrasikan unsur yang diketahui ke dalam rumus. Persentase memeriksa kembali tergolong sangat rendah hanya sekitar 7%. Mayoritas siswa menganggap tahapan ini kurang penting.

Pembiasaan siswa dalam menyelesaikan soal matematika berbasis pemecahan masalah masih kurang. Siswa dibiasakan menyelesaikan soal matematika abstrak secara langsung, sehingga siswa cenderung acuh terhadap tahapan pemecahan masalah. UCAPAN TERIMA KASIH Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah membantu penelitian ini. Kepada Ibu Dr. Nelly Fitriani, M.Pd selaku Dosen mata kuliah Seminar Pendidikan Matematika yang telah membimbing dan mengarahkan penelitian ini. Kepada Ibu Drs. Popong Siti Ratnasari, M.M, selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Maniis yang telah mengijinkan penelitian serta kepada ibu Kurnia Kandari, S.Pd dan Ibu Utari Dewi, S.Pd selaku guru mata pelajaran matematika kelas XI dan XII yang telah membimbing penelitian di lapangan. Terimakasih kepada rekan seperjuangan yang tidak disebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

INTERNET SOURCES:

-
- <1% - <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/1920/>
3% -
https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/bitstream/handle/11617/6944/8_82_Makalah%20Rev%20Arif%20Hardiyanti.pdf?sequence=1&isAllowed=y
1% - <https://ruangguruku.com/metode-pengumpulan-data/>
<1% -
<https://menulisbersamaaswir.blogspot.com/2017/04/penerapan-modifikasi-stad-melalui.html>
1% - <http://digilib.uin-suka.ac.id/14199/2/BAB%20I,%20IV,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>
<1% -
<http://lib.untidar.ac.id/wp-content/uploads/2018/04/Buku-BELAJAR-PEMBELAJARAN-BERBASIS-COOPERATIVE-LEARNING-SRI-HARYATI.pdf>
<1% -
http://e-campus.fkip.unja.ac.id/eskripsi/data/pdf/jurnal_mhs/artikel/RSA1C110006.pdf
<1% - <http://eprints.umm.ac.id/40056/3/jiptumpp-gdl-nuniandria-49294-3-bab2.pdf>
<1% -
<https://agusmathedu.blogspot.com/2014/01/kemampuan-berpikir-kritis-dalam.html>
1% -
<http://repository.ung.ac.id/get/kms/17558/Analisis-Kemampuan-Berpikir-Metafora-pada-Materi-Barisan-dan-Deret-di-Kelas-XI-SMA-Negeri-1-Gorontalo-Utara.pdf>
1% - <http://ikadesi-b.com/barisan-dan-deret-penerapan-dalam-kehidupan-sehari-hari/>
<1% - <http://repository.ump.ac.id/1116/3/BAB%20II.pdf>
<1% -
https://www.researchgate.net/publication/335211301_Analisis_Kesalahan_Siswa_dalam_

Pemecahan_Masalah_Turunan_Fungsi_Aljabar

<1% - <http://digilib.unila.ac.id/2582/15/BAB%20II.pdf>

1% - <https://okematematika.blogspot.com/2018/10/v-behaviorurldefaultvmlo.html>

<1% -

<https://indeksprestasi.blogspot.com/search/label/skripsi%20pendidikan%20matematika%20dan%20ipa>

<1% - <https://mukhtaribenk.blogspot.com/feeds/posts/default>

<1% - <https://fahrulibnuaziz.blogspot.com/>

<1% -

<https://id.123dok.com/document/6zkm4geq-pengembangan-perangkat-pembelajaran-berbasis-masalah-untuk-meningkatkan-kemampuan-pemecahan-masalah-matematis-siswa-smp-taman-siswa-tanjung-sari-medan.html>

<1% - <https://matematikaituasik.blogspot.com/>

<1% -

https://www.researchgate.net/publication/322745697_Pengembangan_Materi_Bahan_Ajar_Audio_Visual_Penggunaan_Media_Animasi_Berdasarkan_Konteks_Islam_Sebagai_Bahan_Ajar_Dalam_Meningkatkan_Kemampuan_Bahasa_Ingggris_Bagi_Siswa_Raudhatul_Athfal_di_Kota_Bengkulu

1% -

<https://dosen.ikipsiliwangi.ac.id/wp-content/uploads/sites/6/2019/01/ANALISIS-SELF-CONFIDENCE-TERHADAP-KEMAMPUAN-PEMECAHAN-MASALAH-MATEMATIS-SISWA-SMK-PADA-MATERI-BARISAN-DAN-DERET.pdf>

<1% - <http://www.serambimekkah.ac.id/download/jurnal-ptk-juni-2014.pdf>

<1% - https://mafiadoc.com/kimia-sma-ma_59ce87981723dd6ec1009393.html

<1% - <http://digilib.unila.ac.id/915/11/BAB%20III.pdf>

<1% - <https://ojs.unm.ac.id/JSdPF/article/download/6192/3536>

<1% -

https://mafiadoc.com/upaya-meningkatkan-kemampuan-membaca-pemahaman-_59cda3b41723dd7595bf4771.html

<1% - <http://portal.fmipa.itb.ac.id/snips2015/pages/proceedings.php>

<1% -

<https://mathedu08.files.wordpress.com/2010/11/handout-analisis-kur-mat-sekolahs.doc>

<1% - <https://meditasetiawati03.blogspot.com/>

<1% -

<https://id.scribd.com/doc/283096156/Prosiding-Seminar-Nasional-Matematika-dan-Pendid-Matematika-2009-pdf>

<1% -

<https://www.slideshare.net/RandyExe51088/k11-bg-matematika-sma-kelas-xiblogerkupangcom>

<1% -

<https://www.scribd.com/document/391863410/BIAYA-PENDIDIKAN-TA-2017-2018>
<1% -
<https://bimbelbrilian.com/soal-tematik-kelas-1-sd-tema-2-subtema-3-gemar-menggambar-dan-kunci-jawaban/>
<1% - <http://fliphtml5.com/uuwy/dgqi/basic/201-250>
<1% -
https://mafiadoc.com/soal-pembahasan-usm-stan-wordpresscom_59ee63591723ddd2015a2693.html
<1% - https://issuu.com/media.andalas/docs/epaper_andalas_edisi_senin_20_oktob
<1% - <https://mardalena104.wordpress.com/blog/>
<1% - <http://www.makalah.co.id/2016/09/makalah-kewirausahaan-lengkap.html>
<1% - <https://rimamuarifah.blogspot.com/2015/>
<1% - <https://zombiedoc.com/cover-matematika-2.html>
<1% -
<https://id.scribd.com/doc/291291029/Contextual-Teaching-and-Learning-untuk-Meningkatkan-Problem-Solving-Skill-Siswa-SD-I>
<1% - <https://id.scribd.com/doc/236026052/SMA-Kelas-X-10-GURU>
<1% - <https://arrusy.blogspot.com/2012/03/memilih-dan-menemukan-masalah.html>
<1% - <https://id.scribd.com/doc/27913913/Kelas11-Mtk-Studi-Ipa-Sutrima-Budi>
<1% -
<https://inggamer.wordpress.com/2013/07/21/jenis-jenis-metode-atau-instrumen-pengumpulan-data-dan-keampuan-instrumen/>
<1% - <https://yuniarali.blogspot.com/>
<1% - <https://id.scribd.com/doc/304463308/Booklet-Modul-Asesmen-Berbicara>
<1% -
<https://id.123dok.com/document/7qvr5o0y-meningkatkan-kemampuan-penalaran-matematika-melalui-pendekatan-pemecahan-masalah.html>
<1% - <https://nanimtksma.blogspot.com/2009/>
<1% - <https://issuu.com/riaupos/docs/2015-11-07>
<1% - <https://must-august.blogspot.com/2013/12/karya-ilmiah.html>
<1% - <https://andjoportofolio.blogspot.com/feeds/posts/default>
<1% - <https://pt.scribd.com/document/366094051/Pro-Sidings-Em-Nas-Dik-Das>
<1% -
<https://ar.scribd.com/document/324713557/2-Isi-Prosiding-Seminar-Nasional-2013-Lengkap-pdf>
<1% - https://issuu.com/alobatnic/docs/alobatnic_prosiding_sinafi_2018
<1% - <http://repository.radenintan.ac.id/7887/1/SKRIPSI%20VERA%20YULIZA.pdf>